

**IMPLEMENTASI SISTEM HIERARKI ORGANISASI DAN KOMUNIKASI  
ANGGOTA RACANA SUNAN KALIJAGA DAN NYI AGENG SERANG**



**ESAI**

Diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian  
Syarat Kecakapan Umum Pandega

Oleh:

SANIA ARINI HIDAYAH, CD

NTA. 12 04 18 010 013

Pembimbing:

SYIFA ALIYA RAHMA, S.Pd, D

NTA. 12 04 17 18 010 003

**RACANA SUNAN KALIJAGA DAN RACANA NYI AGENG SERANG**

**GUGUSDEPAN SLEMAN 18.009 & 18.010**

**BERPANGKALAN DI UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANIA ARINI HIDAYAH, CD

NTA : 12 04 18 010 013

Racana : Nyi Ageng Serang

Menyatakan Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi atau hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, saya bersedia ditinjau kembali kependegaannya.

Yogyakarta, 2 Januari 2024

Yang menyatakan,

SANIA ARINI HIDAYAH, CD

NTA. 12 04 18 010 013

## **SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH**

Hal : KTI Pandega Kakak Sania Arini Hidayah, CD

Lampiran : -

Kepada Yth.

Koordinator Tim Pencapaian TKU D

UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta di tempat.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam Pramuka!

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya, maka kami selalu pembimbing KTI Pandega kakak:

Nama : SANIA ARINI HIDAYAH, CD

NTA : 12 04 18 010 013

Judul : **“IMPLEMENTASI SISTEM HIERARKI ORGANISASI  
DAN KOMUNIKASI ANGGOTA RACANA SUNAN  
KALIJAGA DAN NYI AGENG SERANG”**

Sudah dapat diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memenuhi Syarat Kecakapan Umum Pandega.

Dengan ini kami mengharap agar Karya Tulis Ilmiah Pandega kakak tersebut di atas dapat segera dipresentasikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Salam Pramuka!

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 2 Januari 2024

Syifa Aliya Rahma, S.Pd., D

NTA. 12 04 17 18 010 003

Pendamping KTI Pandega

# **Implementasi Sistem Hierarki Organisasi Dan Komunikasi Anggota Racana Sunan Kalijaga Dan Nyi Ageng Serang**

Sania Arini Hidayah,

Racana Nyi Ageng Serang

## **ABSTRAK**

Sistem hierarki organisasi adalah sistem yang diterapkan oleh Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang untuk memudahkan alur komunikasi antar anggota Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang. Karena sistem hierarki ini sudah membuat alur komunikasi di dalam organisasi menjadi terarah dan terstruktur. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya anggota Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang dapat mengetahui dan memahami lebih jelas mengenai sistem hierarki organisasi yang diterapkan di Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang. Dengan banyaknya kegiatan yang ada di dalam Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang seharusnya sudah menjadi ladang praktek bagi anggota Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang untuk menerapkan sistem hierarki organisasi dan komunikasi organisasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak anggota yang belum memahami dan menerapkan sistem hierarki organisasi dan komunikasi organisasi. Hal tersebut sesuai dengan observasi penulis dan pengalaman yang penulis alami. Oleh karena itu, Implementasi Sistem Hierarki Organisasi dan Komunikasi di dalam Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang sangat penting untuk kegiatan di Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang. Sehingga tidak terjadi *miss* komunikasi dan komando ganda yang merugikan bagi anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang.

***Kata Kunci : Sistem Hierarki Organisasi, Komunikasi Organisasi, Kegiatan Pramuka***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Pramuka!

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya pada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing dan dukungan dari berbagai pihak di antaranya:

1. Pembina Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang, yaitu Kakak Khoirul Anwar, S.Ag., MA., MD., dan Kakak Dra. Rahmi Tri Mei Maharani, MM.
2. Ketua Dewan Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang,
3. Tim Pencapaian TKU-D Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kak Syifa Aliya Rahma, S.Pd., D selaku Pembimbing Karya Tulis Ilmiah Pandega.
5. Kakak, Adik, Ayah dan terutama Ibu (Kak Fadhilah) penulis yang juga Alumni Pramuka UIN Jogja yang selalu mendukung secara positif saat penulis berkegiatan di Pramuka UIN Jogja
6. Kak Adinda Haniatul, Kak Ratna Nurul Fijri serta kakak-kaka Dewan Racana 2023 dan 2024 yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah Pandega.
7. Kakak-Kakak "*Lima Poloo*" yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah Pandega, walaupun dengan caranya tersendiri.
8. 17 kakak-kakak anggota Sahabat Surga yang senantiasa mendukung penulis dalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah Pandega.
9. Serta, kakak-kakak Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, penulis meminta maaf apabila dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kedepannya. Hanya ini yang dapat penulis sampaikan, kurang dan lebihnya mohon dimaafkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Salam Pramuka!

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 2 Januari 2024

Penulis

SANIA ARINI HIDAYAH, CD

NTA. 12 04 18 010 013

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
PENDAHULUAN .....	1
PEMBAHASAN .....	2
Definisi Komunikasi Organisasi .....	2
Sistem Hierarki ditinjau Secara Umum.....	4
Implementasi Sistem Hierarki Organisasi dan Komunikasi Anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang .....	6
KESIMPULAN.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

# **Implementasi Sistem Hierarki Organisasi Dan Komunikasi Anggota Racana Sunan Kalijaga Dan Nyi Ageng Serang**

Oleh: Sania Arini Hidayah, CD

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan berorganisasi komunikasi memiliki peranan penting bagi kelancaran kegiatan organisasi sebagai otak dalam sebuah organisasi. Hal ini erat kaitannya dengan fungsi komunikasi organisasi dan kelompok yaitu untuk mengendalikan, memotivasi mengekspresikan perasaan dan informasi. Tanpa komunikasi, organisasi tidak akan dapat beroperasi dengan baik.<sup>1</sup> Komunikasi yang baik dalam suatu organisasi dapat mencegah timbulnya konflik di antara anggota organisasi dan membantu pengembangan dan pemeliharaan budaya organisasi. Nilai-nilai, norma, dan keyakinan bersama dapat disampaikan dan diperkuat melalui komunikasi. Dengan jelasnya komunikasi yang diterapkan dalam suatu organisasi bukan hanya sekedar menjadi sarana informasi tetapi juga merupakan fondasi bagi keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi serta mempengaruhi jalannya sistem hierarki dalam organisasi tersebut.

Sistem hierarki organisasi merujuk pada struktur yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengorganisasi dan mendistribusikan tanggung jawab, tugas dan wewenang di antara anggota-anggotanya. Hierarki organisasi menciptakan tingkatan yang berbeda, dimana setiap tingkatan memiliki tanggung jawab dan kekuasaan tertentu. Sistem hierarki organisasi ini memberikan struktur dan jelasnya jalur komunikasi serta tanggung jawab dalam suatu organisasi.

Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang adalah salah satu organisasi yang menerapkan sistem hierarki dalam proses komunikasinya. Dalam organisasi ini, memiliki dua garis komunikasi, yaitu garis komunikasi instruktif dan garis komunikasi koordinatif. Dan masing-masing garis tersebut memiliki alur dan fungsi komunikasi yang berbeda. Tetapi dalam penerapannya, sistem hierarki organisasi dan komunikasi dalam Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang masih sering mendapat salah arti dan fungsi dari setiap anggotanya. Terlihat

---

<sup>1</sup> Ivonne Saerang, dkk. *"Pentingnya Komunikasi dalam Organisasi"*, Jurnal Megadigma, vol. 3:1 (Januari, 2010), hlm. 69

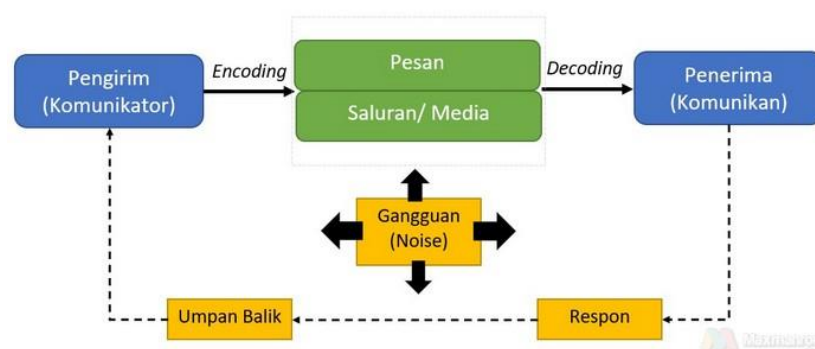


dari setiap kegiatan yang masih terdapat *miss communication* dalam pelaksanaannya dan juga beberapa pengurus yang tidak memahami dengan baik alur komunikasi dengan sistem hierarki organisasi.<sup>2</sup> Untuk itu tulisan ini akan membahas seberapa penting implementasi sistem hierarki organisasi dan komunikasi anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang.

## PEMBAHASAN

### Definisi Komunikasi Organisasi

Kesuksesan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kapabilitas dan kompetensi masing-masing individual dan kerjasama antar anggota dalam organisasi yang mana dalam menjalin kerjasama tersebut diperlukan adanya komunikasi.<sup>3</sup> Argiris mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi mengirimkan informasi pada orang lain, kelompok, atau organisasi. Proses komunikasi umumnya mengikuti beberapa tahapan. Pengirim pesan mengirimkan informasi kepada penerima melalui suatu sarana komunikasi lalu penerima mengirimkan *feedback* atau umpan balik pada pengirim pesan. Dalam proses komunikasi tersebut pasti ada beberapa gangguan-gangguan aliran informasi yang dikenal dengan *noise*.<sup>4</sup>



Gambar diatas menjelaskan alur proses komunikasi yang tidak akan selalu mulus dalam perjalanannya. Akan selalu ada gangguan saat memberikan pesan

<sup>2</sup> Observasi Penulis

<sup>3</sup> Hassa Nurrohim, Lina Anatan, "Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi", Jurnal Manajemen, vol 7:4 (Mei, 2009), hlm. 2

<sup>4</sup> Ibid

ataupun menunggu umpan balik dari sang penerima pesan. Adapun beberapa hambatan yang sering dijumpai dalam proses komunikasi seperti (1) *filtering* pesan, pengirim pesan memodifikasi pesan yang akan disampaikan agar sesuai dengan kehendak penerima, (2) *selective perception* yaitu penerima hanya mau mendengar informasi yang ingin ia dengar tergantung kebutuhan, sikap, minat, dan pengaharapannya. Dan hambatan lainnya yaitu adanya factor pribadi (prasangka, dan perasaan tidak cakap), situasi saat pesan akan disampaikan dan adanya perbedaan Bahasa serta pengaruh dari keadaan emosi atau perasaan dari pengirim maupun penerima pesan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan menyangkut keterampilan berkomunikasi dalam suatu organisasi agar meminimalisir adanya hambatan yang merusak proses komunikasi sehingga tercipta komunikasi yang efektif, antara lain; (1) Kemampuan mendengarkan secara aktif yaitu mendengarkan dengan intensitas, empati. (2) Penerimaan dan kemauan untuk menerima tanggung jawab menuju kesempurnaan. (3) Kemampuan untuk memberikan umpan balik atau memberikan tanggapan terhadap pesan yang dikirim oleh penerima.

Setiap organisasi memiliki arah komunikasinya tersendiri. Selain arah komunikasi, ada beberapa konsep dasar komunikasi organisasi lain yang perlu diperhatikan, seperti, jaringan komunikasi formal dan informal, serta komunikasi non verbal.

Arah komunikasi dapat bergerak secara vertikal atau lateral. Komunikasi secara vertikal terbagi menjadi dua yaitu, komunikasi dari atas ke bawah (*downward*) dan komunikasi dari bawah ke atas (*upward*). Komunikasi secara vertikal ditunjukkan oleh hubungan antara atasan dengan bawahan, sedangkan komunikasi lateral adalah komunikasi antara unit-unit atau kelompok yang berada dalam satu level yang sama.<sup>5</sup> Selain itu, jaringan komunikasi formal dan informal juga perlu diperhatikan. Jaringan komunikasi formal terbentuk karena adanya struktur organisasi formal. Selain jaringan komunikasi formal, terdapat juga jaringan komunikasi informal. Informasi pada jaringan komunikasi informal ini lebih seperti informasi yang tidak pasti, seperti desas-desus, isu dan lain-lain.

---

<sup>5</sup> Ivonne Saerang, dkk., "Pentingnya Komunikasi dalam Organisasi", Jurnal Megadigma, vol. 3:1 (Januari, 2010), hlm. 72

Pelaku komunikasi perlu memperhatikan informasi ini karena informasi yang tidak pasti ini tidak dapat dikendalikan dan lebih mudah dipercaya daripada informasi yang dikeluarkan secara formal atau resmi.

Selain komunikasi verbal yaitu dengan berbicara secara langsung atau dengan kata-kata, ada juga komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal ini dilakukan melalui beberapa cara, seperti gerakan tubuh tertentu dan mimik wajah. Jarak antar individu dalam percakapan komunikasi nonverbal juga harus diperhatikan. Para pelaku komunikasi perlu mengetahui dan memahami arti dari setiap gerakan atau ekspresi tersebut. Komunikasi nonverbal ini sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat. Graham Et. melakukan survei untuk mengetahui dampak komunikasi nonverbal dalam organisasi. Studi menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan *voice tone* memberikan kontribusi sebesar 93% sikap pesan pada penerima sangat penting. Studi juga menemukan bahwa *voice tone* akan membawa dampak yang kuat terhadap penerima pesan.<sup>6</sup>

Dalam suatu organisasi, umumnya, saluran-saluran komunikasi dirancang untuk mempermudah pertukaran informasi baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal. (1) Aliran vertikal, mencakup komunikasi ke bawah atau ke atas yang dimaksudkan untuk mewadahi aliran informasi dan komando. (2) Aliran horizontal terjadi di antara posisi-posisi yang sederajat, seperti antar anggota kelompok maupun antar kelompok yang relatif sederajat. Sedangkan (3) aliran diagonal mencakup seluruh transaksi atau pertukaran informasi yang memotong silang rantai komando. Tetapi aliran komunikasi diagonal ini amat potensial menimbulkan konflik antar anggota organisasi.

### **Sistem Hierarki ditinjau Secara Umum**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi hierarki adalah urutan tingkatan atau jabatan (kedudukan). Dalam hal ini, hierarki menjadi istilah yang digunakan dalam menggambarkan struktur organisasi dalam Lembaga atau perusahaan. Hierarki adalah urutan anggota berdasarkan wewenang atau

---

<sup>6</sup> Hassa Nurrohim, Lina Anatan, "*Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi*", Jurnal Manajemen, vol 7:4 (Mei, 2009), hlm. 5

jabatannya. Biasanya, hierarki organisasi terdiri dari berbagai tingkatan, dimana anggota dengan otoritas lebih besar menduduki posisi lebih tinggi. Hierarki yang diterapkan pada suatu organisasi atau Lembaga biasanya berfungsi untuk meningkatkan efektivitas tim dengan memfasilitasi koordinasi tindakan, serta pengambilan keputusan.<sup>7</sup>

Struktur organisasi berdasarkan hierarki adalah pengaturan organisasi di mana perusahaan atau organisasi memiliki rantai komando yang panjang. Contohnya pada perusahaan yang memiliki banyak manajer menengah yang mana menjembatani manajemen tingkat atas hingga karyawan. Rantai komando terbagi ke dalam beberapa lapisan. Dan hal tersebut akan menjadi makin lebar ketika bergerak ke bawah sepanjang bagan organisasi. misalnya, manajer puncak berada di posisi paling atas lalu dibawahnya ada manajer menengah, manajer bawah dan karyawan. Otoritas dan instruksi komando biasanya mengalir dari atas ke bawah. Dengan adanya struktur organisasi hierarki ini organisasi atau perusahaan dapat mendefinisikan dengan jelas peran dan sifat hubungan mereka.

Struktur organisasi secara umum meliputi dua kategori, *pertama*, struktur datar, biasanya digunakan untuk bisnis kecil dengan organisasi kecil yang memiliki jumlah karyawan yang sedikit sehingga tidak memerlukan banyak manajer untuk mengawasi dan mengontrol organisasi. *Kedua*, struktur hierarkis menjadi keterbalikan dari struktur datar. Struktur hierarkis adalah tipikal untuk perusahaan besar atau organisasi terstruktur dengan skala operasi yang kompleks. Biasanya organisasi tersebut memiliki hak wewenang yang lebih besar dan lebih tinggi dan sangat bergantung pada banyak lapisan menengah untuk mengawasi dan mengontrol anggota dibawahnya.

Struktur organisasi hierarki memiliki banyak lapisan manajerial yang masing-masing memiliki peran dan otoritas yang berbeda. Semakin rendah level, semakin rendah kekuatan. Struktur organisasi hierarki memungkinkan suatu organisasi mengatur operasi secara lebih tertata. Ada beberapa keuntungan yang

---

<sup>7</sup>Kholida Qothrunnada, *Hierarki adalah: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contohnya dalam Organisasi*, (Detik Finance, 2023), diakses pada 31 Desember 2023 di <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6918147/hierarki-adalah-pengertian-fungsi-jenis-dan-contohnya-dalam-organisasi#:~:text=contohnya%20berikut%20ini,-,Pengertian%20Hierarki,besar%20menduduki%20posisi%20lebih%20tinggi.>

didapat suatu organisasi jika menggunakan struktur organisasi hierarki, antara lain; (1) adanya kejelasan peran dan fungsi. Organisasi dapat mendeskripsikan tugas pokok dan fungsi pekerjaan dalam organisasi tersebut yang membuat pengurus atau anggota dapat memahami dengan jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka. (2) Spesialisasi, organisasi dapat mengedepankan spesialisasi dengan membagi operasi menjadi beberapa fungsi atau tugas khusus yang memberikan kesempatan pada anggota untuk mengembangkan diri dan menjadi ahli di area mereka. (3) Beban kerja yang lebih terdistribusi, spesialisasi dan pembagian peran memungkinkan beban kerja terdistribusi diantara anggota di dalam organisasi yang disesuaikan dengan kapasitas masing-masing. Hal ini juga dapat meminimalkan adanya tumpang tindih atau peran ganda dalam organisasi. (4) Operasi dan pelaksanaan tugas yang lebih terkontrol dengan meminimalkan penyimpangan yang mungkin terjadi.<sup>8</sup>

Walaupun dalam pelaksanaan tugas dan komunikasi di dalam organisasi tertata rapi, ada beberapa kekurangan yang terlihat jelas mempengaruhi jalannya organisasi, antara lain; (1) Keputusan yang lambat karena setiap keputusan dan instruksi harus melalui rantai komando yang panjang. (2) Distorsi komunikasi, karena harus mengalir melalui banyak rantai komando, umpan balik pesan yang didapat menjadi lambat dan membuat pesan tidak efektif. (3) Inkonsistensi Keputusan karena dalam perjalanan pesan tersebut bisa berhenti di setiap manajer yang berbeda keputusan dan pendapat sehingga dapat menghambat tugas atau pekerjaan di suatu organisasi. (4) Adanya ketegangan hubungan antara anggota, pengurus dan pihak yang berwenang lebih tinggi dalam suatu organisasi. Karena anggota rentan berfikir bahwa pekerjaannya tidak dihargai karena pengurus atau pihak dengan otoritas tertinggi mengontrol dan mengawasi terlalu ketat.<sup>9</sup>

### **Implementasi Sistem Hierarki Organisasi dan Komunikasi Anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang**

Anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang tergabung pada satu kesatuan yaitu UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam setiap pergerakan dan kegiatannya segala hal sudah diatur dalam Garis-Garis Besar

---

<sup>8</sup> Ahmad Nasrudin, *Struktur Organisasi Berdasarkan Hierarki: Kelebihan, Kekurangan*, (Cerdasco., 2022), diakses pada 31 Desember 2023 di <https://cerdasco.com/struktur-organisasi-berdasarkan-hierarki/>

<sup>9</sup> *Ibid*

Haluan Racana (GBHR). Di dalam GBHR sendiri juga tertulis struktur formal UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dimana otoritas tertinggi dipegang oleh Majelis Pembimbing Gugusdepan (Mabigus) dan terdapat dua garis struktural yang digambarkan dengan garis lurus dan garis putus-putus.

Garis struktural lurus diartikan sebagai garis instruktif dan koordinatif. Sedangkan garis struktural putus-putus diartikan sebagai garis konsultatif dan koordinatif.<sup>10</sup> Garis struktural lurus dimiliki oleh semua bagan struktural yang tertulis di dalam GBHR. Mulai dari Mabigus, Pembina Gugusdepan, Ketua Dewan Racana, Dewan-Dewan Racana hingga anggota bidang pengurus maupun anggota aktif. Sedangkan garis struktural putus-putus hanya terdapat pada Mabigus, Pembina Gugusdepan, Ketua Dewan Racana, Pemangku Adat dan Wakil Ketua Dewan Racana.<sup>11</sup> Sehingga sudah jelas tertulis di GBHR alur instruksi, konsultasi, dan koordinasi dari otoritas tertinggi hingga anggota bidang maupun anggota aktif.

Tetapi dalam pelaksanaan beberapa kegiatan, dapat ditemui beberapa kali terjadi alur komunikasi diagonal yang menyebabkan banyaknya *miss communication* serta desas-desus yang bahkan terkadang ketua dewan racana tidak mengkonfirmasi desas-desus tersebut benar adanya.<sup>12</sup> Banyak dari anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang tidak begitu memahami bagaimana alur komunikasi di dalam UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mengambil contoh pada beberapa kegiatan di UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di koordinir oleh reka kerja, ditemukan adanya dua komando atau dua intruksi yang berbeda hingga akhirnya membingungkan pergerakan reka kerja. Hal ini dikarenakan Dewan Racana memiliki pembagian tugas untuk bertanggung jawab atas sie yang berbeda. Seperti 02 atau wakil ketua dewan racana bertanggung jawab di sie perlengkapan, 03 atau sekretaris dewan racana bertanggung jawab atas sekretaris dan sie publikasi, dokumentasi dan dekorasi, 04 atau bendahara dewan racana bertanggung jawab atas bendahara reka kerja serta sie konsumsi, dan 05 atau pemangku adat bertanggung jawab atas sie kesekretariatan.

---

<sup>10</sup> Draft Garis-Garis Besar Haluan Racana, 2021

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Observasi Penulis

Jika mengikuti dari garis struktur yang tertulis pada GBHR. Anggota bidang atau sie harus berkoordinasi dengan penanggung jawab dari tiap sie, barulah penanggung jawab tiap sie berkoordinasi langsung dengan ketua dewan racana untuk mendapatkan instruksi ataupun solusi yang satu. Tetapi pada realitanya, yang terjadi adalah anggota sie atau bidang tidak berkoordinasi dengan penanggung jawab sie atau bidang tetapi malah melakukan alur komunikasi diagonal yaitu dengan berkoordinasi langsung dengan ketua dewan racana tanpa perantara penanggung jawab sie yang menyebabkan *miss* komunikasi antar anggota dengan penanggung jawab sie.

Selain komunikasi antar anggota sie atau bidang terhadap penanggung jawab sie, contoh lain yang dapat diambil ialah alur komunikasi pada kegiatan Pendidikan Calon Anggota Racana (DIKCAR). Terdapat tiga bagan struktur di dalam kegiatan Pendidikan Calon Anggota Racana (DIKCAR) yaitu Tim Instruktur, Dewan Racana lalu reka kerja. Pendidikan Calon Anggota Racana (DIKCAR) biasanya di arahkan langsung oleh Tim Instruktur dari segala bentuk kegiatan, *rundown* kegiatan, materi kegiatan, hingga hal-hal sederhana yang terjadi di DIKCAR. Disinilah terjadinya dua komando yang membingungkan pergerakan reka kerja. Sebenarnya, alur komunikasi sudah diperjelas, jika ada pertanyaan dari reka kerja untuk ditampung ke koordinator reka kerja agar ditanyakan ke Tim Instruktur melalui koordinator reka kerja, sehingga pertanyaan, jawaban serta instruksi masuk satu pintu dari koordinator reka kerja. Akan tetapi, selain arahan dari Tim Instruktur yang menjadi acuan kegiatan, arahan dari dewan racana juga bisa menjadi acuan kegiatan. Terkadang ditemukan perbedaan pendapat yang berasal dari Tim Instruktur dan Dewan Racana. Hal inilah yang perlu di perhatikan kembali, instruksi dari siapa yang harus diprioritaskan atau bisa dengan Dewan Racana yang berdiskusi dengan Tim Instruktur sehingga menjadi satu komando dan satu suara.

Selain alur komunikasi diagonal yang terjadi, minimnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sie atau bidang juga menyebabkan terjadinya konflik serta adanya dua komando yang berbeda. Beberapa anggota yang sulit untuk menyuarakan pendapatnya terkadang membuat sie atau bidang tersebut tidak segera mendapatkan solusi untuk permasalahan internal yang seharusnya bisa di tuntaskan di antara anggota sie atau bidang tersebut.

Dengan berkembangnya teknologi komunikasi saat ini, seharusnya membuat komunikasi menjadi lebih mudah, tetapi, sesuai dengan observasi penulis dan pengalaman penulis malah membuat anggota semakin sulit untuk menyuarakan pendapatnya. Biasanya, setiap sie atau bidang akan berkoordinasi di *group chat* bersama dengan penanggung jawab dari dewan racana. Tetapi hampir semua anggota menjadi pasif komunikator atau *silent reader*<sup>13</sup> yang bahkan tidak memberikan umpan balik dari pesan yang dikirim. Sedangkan proses komunikasi baru bisa dikatakan sempurna apabila sang penerima pesan sudah memberikan umpan balik kepada sang pengirim walaupun melalui banyak hambatan komunikasi.

Dari alur komunikasi yang terjadi antara Anggota Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang, dapat dilihat bahwa masih perlu banyak perubahan dan penjelasan dalam alur komunikasi yang terjadi antara Anggota Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang. Agar tidak terjadi adanya dua komando ataupun *miss* komunikasi antar Anggota Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang.

Penjelasan mengenai garis struktural lurus dan putus-putus juga perlu diperjelas kembali. Seperti yang tertulis dalam GBHR bahwa Pemangku Adat memiliki garis struktural putus-putus dan lurus kepada Ketua Dewan Racana yang berarti Pemangku Adat dan Ketua Dewan Racana memiliki hak dan wewenang untuk saling berkonsultasi dan menggantikan tugas wewenang apabila salah satu dari Pemangku Adat tidak dapat hadir. Tetapi, tidak memiliki garis lurus kebawah untuk memberikan komando atau instruksi langsung kepada anggota ataupun bahkan korps dan tim non struktural yang ada di Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang.

Kejelasan tugas penanggung jawab bidang atau sie juga perlu di tekankan kepada anggota, bahwa penanggung jawab bidang atau sie yang diutus dari Dewan Racana adalah jembatan komunikasi antara anggota dan Ketua Dewan Racana. Alur komunikasi yang berlandaskan pada sistem hierarki organisasi ini diberlakukan sesuai dengan GBHR yang menjelaskan bahwa keputusan yang ditetapkan oleh Lembaga atau wadah yang lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh Lembaga atau wadah di atasnya.

---

<sup>13</sup> Pembaca pesan yang pasif tanpa merespon



## **KESIMPULAN**

Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang adalah salah satu organisasi yang menerapkan sistem hierarki organisasi sebagai landasan alur komunikasi di dalamnya. Tetapi, dalam pelaksanaan beberapa kegiatan masih ditemukan *miss* komunikasi dan adanya dua komando yang membingungkan pergerakan bidang ataupun reka kerja yang bertugas. Untuk itu sangat penting bagi setiap anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang untuk menerapkan dan memahami sistem hierarki organisasi sebagai landasan alur komunikasi di dalam organisasi. Agar meminimalisir adanya dua komando ataupun *miss* komunikasi antar anggota pada saat kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Draft Garis-Garis Besar Haluan Racana (GBHR), 2021

### Jurnal Artikel:

Nurrohim, Hassa; Anatan, Lina. 2009. "*Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi*", Jurnal Manajemen, vol 7:4.

Saerang, Ivonne dkk. 2010. "*Pentingnya Komunikasi dalam Organisasi*", Jurnal Megadigma, vol. 3:1.

### Internet:

Nasrudin, Ahmad. 2022. "Struktur Organisasi Berdasarkan Hierarki: Kelebihan, Kekurangan", <https://cerdasco.com/struktur-organisasi-berdasarkan-hierarki/> dalam Cerdasco.

Qothrunnada, Kholida. 2023. "Hierarki adalah: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contohnya dalam Organisasi". <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6918147/hierarki-adalah-pengertian-fungsi-jenis-dan-contohnya-dalam-organisasi#:~:text=contohnya%20berikut%20ini,-.Pengertian%20Hierarki,besar%20menduduki%20posisi%20lebih%20tinggi> dalam Detik Finance.